



Gestur Guru Humanis dan Memesona Berbasis *Tri Kaya Parisudha* di Sekolah Dasar

I Wayan Sujana¹, Adrianus I Wayan Ilia Yuda Sukmana², I Made Suarjana³

^{1,2,3}Universitas Pendidikan Ganesha, Indonesia

E-mail: iwayan.sujana@undiksha.ac.id

Article Info	Abstract
Article History Received: 2024-10-11 Revised: 2024-11-27 Published: 2024-12-02	This study aims to enhance teachers' teaching skills through humanistic and charming gestures, supported by the Tri Kaya Parisudha Principle, and to improve the quality of school management by creating a website that houses all student data administration. Teacher gestures are a form of communication used by teachers to convey messages without speech, or sometimes accompanied by speech. These gestures can be observed in hand or finger movements (e.g., a thumbs-up), facial expressions (e.g., a serious look while explaining something), eye contact (e.g., the teacher gazing at the student warmly), and body movements. The methods used in this activity include socialization, training, application of science and technology, mentoring, evaluation, and program sustainability. The service activities have shown progress. After implementing humanistic and charming teacher gestures based on the Tri Kaya Parisudha Principle, and through observations, it is evident that teachers at SD Gugus Kapten Kompyang Sujana have started to adopt these gestures in their teaching. Regarding school management, 70% of the teachers are able to use the website and are practicing using its latest features.
Keywords: <i>Humanist and Charming Gesture;</i> <i>Tri Kaya Parisudha;</i> <i>Elementary School Teacher.</i>	

Artikel Info	Abstrak
Sejarah Artikel Diterima: 2024-10-11 Direvisi: 2024-11-27 Dipublikasi: 2024-12-02	Pengabdian ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan mengajar guru melalui gestur yang humanis dan memesona yang didukung oleh Prinsip Tri Kaya Parisudha, serta untuk memaksimalkan kualitas pengelolaan sekolah dengan membuat website yang mencakup seluruh administrasi data siswa. Gestur guru adalah bentuk komunikasi yang dilakukan oleh guru untuk menyampaikan pesan tanpa menggunakan kata-kata, atau bisa juga disertai dengan ucapan. Gestur ini dapat terlihat dari gerakan tangan atau jari (misalnya acungan jempol), ekspresi wajah (seperti ekspresi serius saat menjelaskan sesuatu), tatapan mata (guru yang menatap siswa dengan hangat), dan gerakan tubuh. Metode yang digunakan dalam kegiatan ini meliputi sosialisasi, pelatihan, penerapan ilmu pengetahuan dan teknologi, pendampingan, evaluasi, dan keberlanjutan program. Pelaksanaan kegiatan pengabdian menunjukkan adanya kemajuan. Setelah dilaksanakan kegiatan pengabdian mengenai gestur guru yang humanis dan memesona berbasis Tri Kaya Parisudha serta observasi, terlihat bahwa guru-guru di SD Gugus Kapten Kompyang Sujana telah mulai menerapkan gestur tersebut dalam proses pembelajaran. Dalam hal pengelolaan sekolah, 70% guru telah mampu menggunakan website dan sedang berlatih untuk memanfaatkan fitur-fitur terbaru yang tersedia.
Kata kunci: <i>Gestur Humanis dan Memesona;</i> <i>Tri Kaya Parisudha;</i> <i>Guru Sekolah Dasar.</i>	

I. PENDAHULUAN

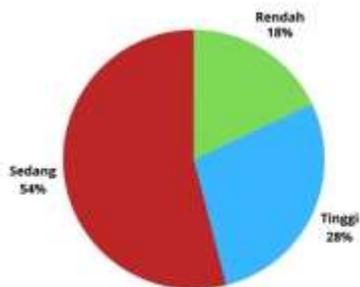
Guru, sebagai salah satu komponen utama dalam pendidikan, memiliki peran yang sangat penting dalam menciptakan pembelajaran yang menyenangkan bagi siswa, terutama dalam mencapai tujuan pembelajaran. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa pendidikan di sekolah merupakan usaha yang sengaja dan terencana untuk menciptakan suasana belajar dan proses pembelajaran yang memungkinkan peserta didik mengembangkan potensi dirinya, mencakup kekuatan spiritual, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang dibutuh-

kan oleh individu, masyarakat, bangsa, dan negara.

Profesi guru adalah profesi yang menuntut tingkat profesionalitas tinggi dalam pelaksanaan tugasnya, yang mengharuskan guru memiliki berbagai keterampilan. Sebagai pendidik, seorang guru tidak hanya mengajarkan ilmu pengetahuan, tetapi juga membimbing siswa untuk mengembangkan potensinya. Oleh karena itu, tugas guru di sekolah bukan hanya mengajar, tetapi juga membelajarkan siswa. Dalam proses mengajar, guru perlu berkomunikasi baik secara verbal maupun non-verbal, yang dikenal dengan istilah gestur guru. Gestur ini merupakan salah satu bentuk komunikasi yang digunakan guru

untuk menyampaikan pesan tanpa menggunakan kata-kata, atau kadang disertai ucapan. Gestur guru dapat terlihat dalam bentuk gerakan tangan atau jari (seperti acungan jempol), ekspresi wajah (seperti ekspresi serius saat menjelaskan sesuatu), tatapan mata (seperti pandangan hangat kepada siswa), dan gerakan tubuh.

Namun, dalam praktiknya, masih ada guru yang belum sepenuhnya menerapkan gestur dalam pembelajaran secara maksimal. Hal ini berdasarkan pengalaman yang dibagikan oleh beberapa guru. Berdasarkan hasil observasi pembelajaran di kelas dan wawancara dengan Ketua Gugus Kapten Kompyang Sujana, I Ketut Budiarsa, S.Pd., M.Pd., mengungkapkan bahwa banyak guru yang masih kurang optimal dalam menerapkan gestur guru dalam proses pembelajaran. Dari total guru di SD Gugus Kapten Kompyang Sujana, diketahui bahwa 28% guru telah menerapkan gestur pada kategori tinggi, 54% dalam kategori sedang, dan 18% dalam kategori rendah. Persentase kemampuan gestur guru ini dapat dilihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Persentase Kemampuan Gestur Guru SD Gugus Kapten Kompyang Sujana

Banyak guru yang belum sepenuhnya memahami cara mengolah gestur tubuh yang efektif saat mengajar, sehingga kurangnya penguasaan dalam mengelola kelas, terutama untuk kelas rendah, yang masih kesulitan dalam memahami isyarat atau petunjuk lisan dari guru. Hal ini berdampak pada kurangnya pemahaman siswa terhadap komunikasi non-verbal yang disampaikan oleh guru, seperti gerakan tubuh dan tatapan mata. Berdasarkan hasil observasi, penggunaan komunikasi non-verbal oleh guru dalam pembelajaran masih sangat rendah dibandingkan dengan komunikasi verbal. Hal ini disebabkan oleh kurangnya penguasaan guru terhadap materi ajar, yang membuat proses pembelajaran terkesan kaku (Prangin-Angin, 2018).

Tidak hanya dalam proses pendidikan, SD Gugus Kapten Kompyang Sujana juga sering

menerima laporan terkait kehilangan ijazah dan kesalahan penulisan nama pada ijazah. Masalah ini perlu ditangani dengan meningkatkan manajemen pendidikan. Berdasarkan analisis masalah, tantangan yang dihadapi oleh SD Gugus Kapten Kompyang Sujana harus diprioritaskan dalam dua aspek, yaitu: aspek sosial kemasyarakatan terkait dengan profesionalisme guru, dan aspek manajemen pendidikan sekolah. Masalah dalam keprofesionalan guru mencakup peningkatan keterampilan gestur guru, baik dalam berbicara, berpikir, maupun bertindak, agar pembelajaran lebih bermakna bagi siswa. Sementara itu, masalah dalam manajemen pendidikan berkaitan dengan administrasi siswa, seperti kehilangan ijazah dan kesalahan penulisan nama pada ijazah. Untuk mengatasi masalah ini, diperlukan sebuah software atau website untuk mengelola data administrasi siswa secara lebih terstruktur dan terintegrasi dari tahun ke tahun.

II. METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah *Sosialisasi, Pelatihan, Penerapan Iptek, Pendampingan, Evaluasi Dan Keberlanjutan Program*.



Gambar 2. Alur Metode Pelaksanaan

Pengabdian ini dilaksanakan di Sekolah Dasar (SD) Gugus Kapten Kompyang Sujana yang terletak di Kecamatan Denpasar Barat, dengan jumlah total guru bidang studi sebanyak 160 orang. Data mengenai sekolah dan jumlah guru di SD Gugus Kapten Kompyang Sujana adalah sebagai berikut: SDN 9 Padangsambian memiliki 20 guru kelas dan 6 guru bidang studi, SDN 1 Padangsambian terdiri dari 13 guru kelas dan 5 guru bidang studi, SDN 2 Padangsambian memiliki 12 guru kelas dan 4 guru bidang studi, SDN 8 Padangsambian terdiri dari 17 guru kelas dan 6 guru bidang studi, SDN 10 Padangsambian memiliki 10 guru kelas dan 5 guru bidang studi, SDN 12 Padangsambian terdiri dari 12 guru kelas, SDN 14 Padangsambian memiliki 14 guru kelas dan 5 guru bidang studi, serta SD Tunas Daud memiliki 16 guru kelas dan 11 guru bidang studi. Pelaksanaan kegiatan dapat dijelaskan lebih lanjut melalui bagan berikut.



Gambar 3. Bagan Tahapan Pelaksanaan Kegiatan dan Pembagian Tugas

Pada tahap persiapan, kegiatan meliputi pembuatan dan pencetakan buku saku gestur humanis dan memesona yang berbasis pada Tri Kaya Parisudha, serta melaksanakan sosialisasi dan Focus Group Discussion (FGD). Pada fase pelaksanaan, terdapat beberapa pelatihan, yaitu: Pelatihan 1, yang meliputi pembuatan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan gestur humanis dan memesona berbasis Tri Kaya Parisudha; Pelatihan 2, yang berfokus pada pembuatan media pembelajaran dan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) yang mendukung penerapan gestur guru humanis dan memesona berbasis Tri Kaya Parisudha; Pelatihan 3, yang berupa praktek microteaching dengan gestur guru humanis dan memesona berbasis Tri Kaya Parisudha; Pelatihan 4, yang merupakan pelatihan praktek mengajar di kelas dengan menerapkan gestur guru humanis dan memesona berdasarkan Tri Kaya Parisudha; dan Pelatihan 5, yang berfokus pada pembuatan website untuk tenaga administrasi. Pendampingan 1 meliputi pendampingan dalam kegiatan proses pembelajaran dengan gestur humanis dan memesona berbasis Tri Kaya Parisudha, sementara Pendampingan 2 berfokus pada pengelolaan website.

Evaluasi pelaksanaan program akan dilakukan oleh beberapa pihak, seperti Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat Undiksha dan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. Tahap evaluasi dilakukan dengan membandingkan pencapaian indikator keberhasilan sebelum dan sesudah pelaksanaan program, serta menganalisis kekurangan dan kendala selama pelaksanaan untuk mencari solusi yang tepat, sehingga program dapat berjalan dengan efektif dan optimal. Indikator evaluasi gestur guru humanis dan memesona meliputi:

1. Penggunaan gerakan tubuh yang jelas saat menjelaskan materi.

2. Kebiasaan guru untuk menyapa siswa.
3. Penggunaan kata-kata yang sopan dan lembut kepada siswa.
4. Melakukan kontak fisik yang ramah namun tidak berlebihan, agar siswa merasa dihargai dan disayangi.
5. Kemampuan mengendalikan ekspresi wajah saat berinteraksi dengan siswa.
6. Ekspresif ketika siswa menyampaikan pendapat atau cerita.
7. Menunjukkan semangat yang dapat memotivasi siswa.
8. Kemampuan menarik perhatian siswa dalam menjelaskan suatu hal.

Keberlanjutan program ini dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Terbentuknya buku panduan gestur guru humanis dan memesona berbasis Tri Kaya Parisudha untuk meningkatkan keterampilan mengajar guru.
2. Terbentuknya website administrasi data siswa yang dapat digunakan sebagai arsip dan diakses kapan saja.
3. Menjadikan guru di SD Gugus Kapten Kompyang Sujana sebagai ujung tombak dalam mewujudkan pendidikan yang berkualitas bagi siswa sekolah dasar di Kota Denpasar.
4. Menjadikan guru di SD Gugus Kapten Kompyang Sujana di Kota Denpasar sebagai pelopor dalam inovasi pendidikan.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

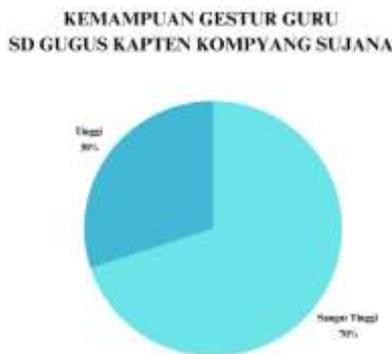
Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengabdian dilaksanakan di Sekolah Dasar (SD) Gugus Kapten Kompyang Sujana, yang terletak di Kecamatan Denpasar Barat, dengan jumlah total guru bidang studi sebanyak 160 orang. Data mengenai sekolah dan jumlah guru di SD Gugus Kapten Kompyang Sujana menunjukkan rincian sebagai berikut: SDN 9 Padangsambian memiliki 20 guru kelas dan 6 guru bidang studi, SDN 1 Padangsambian terdiri dari 13 guru kelas dan 5 guru bidang studi, SDN 2 Padangsambian memiliki 12 guru kelas dan 4 guru bidang studi, SDN 8 Padangsambian terdiri dari 17 guru kelas dan 6 guru bidang studi, SDN 10 Padangsambian memiliki 10 guru kelas dan 5 guru bidang studi, SDN 12 Padangsambian terdiri dari 12 guru kelas, SDN 14 Padangsambian memiliki 14 guru kelas dan 5 guru bidang studi, serta SD Tunas Daud memiliki 16 guru kelas dan 11

guru bidang studi. Pelaksanaan kegiatan pengabdian ini dapat dijelaskan lebih lanjut melalui bagan berikut.

B. Pembahasan

Pelaksanaan kegiatan pengabdian telah mencapai 80%. Kegiatan ini menunjukkan perkembangan yang signifikan, di mana sebelumnya para guru di SD Gugus Kapten Kompyang Sujana belum menerapkan gestur guru humanis dan memesonasi berbasis Tri Kaya Parisudha. Setelah pelaksanaan kegiatan pengabdian dan observasi terkait gestur guru humanis dan memesonasi berbasis Tri Kaya Parisudha, terlihat bahwa para guru di SD Gugus Kapten Kompyang Sujana telah berhasil mengimplementasikan gestur tersebut dalam proses pembelajaran. Dalam hal manajemen sekolah, 70% guru sudah dapat menggunakan website dan sedang berlatih untuk mengoperasikan fitur-fitur terbaru yang ada pada website tersebut.

Berikut ini adalah gambaran persentase kemampuan gestur guru di SD Gugus Kapten Kompyang Sujana dalam menerapkan gestur humanis dan memesonasi.



Gambar 4. Persentase Kemampuan Guru Gugus Kapten Kompyang Sujana

IV. SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil pelaksanaan kegiatan pengabdian, dapat disimpulkan bahwa kegiatan ini berhasil mencapai 80% dan menunjukkan perkembangan yang signifikan. Para guru di SD Gugus Kapten Kompyang Sujana telah berhasil mengimplementasikan gestur guru humanis dan memesonasi berbasis Tri Kaya Parisudha dalam pembelajaran, yang sebelumnya belum diterapkan. Selain itu, dalam manajemen sekolah, 70% guru sudah dapat menggunakan website sekolah dan sedang berlatih mengoperasikan fitur-fitur

terbaru. Dengan demikian, kegiatan pengabdian ini memberikan dampak positif terhadap peningkatan kualitas pembelajaran dan manajemen sekolah di SD Gugus Kapten Kompyang Sujana.

B. Saran

Saran untuk kegiatan pengabdian ini adalah agar para guru di SD Gugus Kapten Kompyang Sujana terus melanjutkan dan mengembangkan implementasi gestur guru humanis dan memesonasi berbasis Tri Kaya Parisudha dalam proses pembelajaran, serta terus berlatih untuk meningkatkan keterampilan dalam memanfaatkan teknologi, terutama website sekolah. Diharapkan juga agar pelatihan dan pendampingan lebih intensif diberikan kepada guru-guru yang belum sepenuhnya menguasai fitur-fitur terbaru pada website tersebut, sehingga dapat meningkatkan kualitas manajemen sekolah secara keseluruhan.

DAFTAR RUJUKAN

- Antari, N.K.Y., & Sujana, I.W. (2021). Kontribusi Kompetensi Pedagogik dan Profesional dengan Keterampilan Penerapan Gestur Guru dalam Pelaksanaan Pembelajaran. *Mimbar PGSD Undiksha*, 9(1), 93-103.
- Damanik, R., Sagala, R.W., & Rezeki, T.I. (2021). Keterampilan Dasar Mengajar Guru (Vol. 1). Medan: UMSU Press.
- Fauzi, S.A., & Mustika, D.(2022). Peran Guru sebagai Fasilitator dalam Pembelajaran di Kelas V Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 4(3), 2492-2500.
- Grimalda, M.A., Rahman, A., & Hermawan, Y.(2021). Strategi Pembentukan Karakter Siswa Melalui Pembelajaran Humanis. *INSANIA: Jurnal Pemikiran Alternatif Kependidikan*, 26(2), 248-264.
- Madjid, A.(2019). Kompetensi Profesional Guru: Keterampilan Dasar Mengajar. *Jurnal Pegguruang: Conference Series*, 1(2), 1-8.
- Mahardika, I.G.(2023). Pengembangan Media Video Gestur Harmoni Dalam Proses Pembelajaran Untuk Guru-Guru Sekolah Dasar Di Gugus 4 Kerobokan Kelod.
- Mahardika, I.G., Sujana, I.W., & Suniasih, N.W.(2023). Media Video Gestur Harmoni dalam Pembelajaran. *Mimbar Pendidikan Indonesia*, 4(2).

- Pandiangan, A.P.B.(2024). Kegiatan Penanaman Pembiasaan Budaya 5S (Salam, Senyum, Sapa, Sopan, Santun) dalam Membentuk Karakter Peserta Didik pada Kurikulum Merdeka. *Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia (JPPI)*, 1(2), 373–379.
- Prangin-Angin, E.(2018). Gestur Guru dalam Kegiatan Pembelajaran di SMA Negeri 1 Kutalimbaru Kabupaten Deli Serdang: Kajian Multimodal (Doctoral dissertation, Universitas Sumatera Utara).
- Prasandha, D., & Utomo, A.P.Y.(2022). Evaluasi Keterampilan Dasar Mengajar Mahasiswa dalam Program Kampus Mengajar Angkatan 1 Tahun 2021. **Jurnal Sastra Indonesia*, 11(1), 48–55.
- Puspitasari, R., & Resmalasari, S.(2022). Peran Guru sebagai Figur Panutan dalam Penerapan Keterampilan Saling Berbagi di Era Disrupsi. *PAKIS (Publikasi Berkala Pendidikan Ilmu Sosial)*, 2(2), 66–77.
- Rambe, H., Naibaho, M.A., Siregar, S.M., Lukmawati, L., & Suryani, M. (2022). Tantangan Belajar Online pada SD Negeri 064037. **Edumaspul: Jurnal Pendidikan**, 6(1), 414–420.
- Rival, S., & Rahmat, A.** (2023). Pelatihan Pembuatan Media Pembelajaran Matematika Untuk Pemahaman Konsep Dasar Matematika Bagi Mahasiswa Jurusan S1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar. **Dikmas: Jurnal Pendidikan Masyarakat dan Pengabdian*, 3(1), 57–68.
- Rochmah, S.N., Swandhina, M., & Maulana, R.A. (2022). Pentingnya Memahami Gestur Anak dalam Berkomunikasi dengan Anak Usia Dini. *Literat: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 1(1), 14–19.
- Sumada, I.N.(2020). Implementasi Tri Kaya Parisudha dalam Pendidikan Karakter Siswa SD Negeri 8 Ban Kecamatan Kubu, Kabupaten Karangasem. **VIDYA WERTTA: Media Komunikasi Universitas Hindu Indonesia*, 3(2), 83–91.
- Sutika, I.M., Winaya, I.M.A., & Sunariyanti, I.A.P.S.M. (2023, March). The Effectiveness Of Non-Verbal Communication In Improving Students' Learning Motivation At SMP Dwijendra Denpasar. In *Proceedings of The International Conference on Multi-Disciplines Approaches for The Sustainable Development* (pp. 663-670).
- Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003. Sekretaris Negara, Indonesia.